

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS PAPAN
PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS IV SD**

(Skripsi)

Oleh

**F. RISKALISA
NPM 2213053249**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS PAPAN PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD

Oleh

F. RISK A ELISA

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 5 Metro Pusat pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis papan pintar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen tipe nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat yang berjumlah 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis papan pintar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

Kata Kunci; Kemampuan berpikir kritis, pendidikan Pancasila, papan pintar, *problem based learning*,

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE SMART BOARD-BASED PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ON CRITICAL THINKING SKILLS IN EDUCATION SUBJECTS PANCASILA CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL

By

F. RISK A ELISA

The problem in this study was the low critical thinking skills of fourth-grade students at SD Negeri 5 Metro Pusat in the Pancasila Education subject. This study aimed to determine the effect of the smart board-assisted Problem-Based Learning model on students' critical thinking skills in Pancasila Education. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design. The population consisted of all 40 fourth-grade students at SD Negeri 5 Metro Pusat. Data were collected through test and non-test techniques, including observation sheets and documentation. The results showed that the smart board-assisted Problem-Based Learning model had a significant effect on students' critical thinking skills in the Pancasila Education subject.

Keywords: *Critical thinking skill, Pancasila education, problem-based learning, smart boards,*

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS PAPAN
PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS IV SD**

Oleh

F. RISKALISA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS PAPAN PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa : **F. Riska Elisa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213053249**

Program Studi : **SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIP 198707092025212049

Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIP 199306262025211094

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dayu Rika Perdana, M.Pd.**

Sekretaris : **Roy Kembar Habibi, M.Pd.**

Penguji : **Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Mei 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : F. Riska Elisa
NPM : 2213053249
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Papan Pintar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD” adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Metro, 21 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan



F. Riska Elisa

NPM 2213053249

RIWAYAT HIDUP



F. Riska Elisa dilahirkan di Desa Sribasuki, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 7 Maret 2004. Peneliti merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Alm. Yohanes Edi Hastanto dan Ibu Veronica Puswanti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Fransiskus Kalirejo lulus pada tahun 2016
2. SMP Negeri 1 Kalirejo lulus pada tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Kalirejo lulus tahun 2022

Pada Tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun 2025 pada bulan Januari-Februari peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Aji Murni Jaya, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Selama menjadi mahasiswa peneliti pernah menjadi anggota Forum Komunikasi Mahasiswa (FORKOM PGSD)

MOTTO

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan”.

(Yesaya 41:10)

PERSEMBAHAN

Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

Puji Syukur atas Rahmat dan anugerah yang Tuhan berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tulisan ini saya persembahkan untuk

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Bapak Alm. Yohanes Edi Hastanto dan Ibu Veronica Puswanti, bapak yang paling aku rindukan dan menjadi kekuatan dalam setiap langkahku. Puji Tuhan, aku sudah sampai pada tahap ini. Terima kasih pak, semua ini pasti tidak terlepas dari penyertaanmu dari atas sana, walaupun tidak hadir secara langsung namun aku tahu doa-doamu selalu menyertaiku. Ibu yang paling aku cintai, terima kasih atas kasih sayang, doa dan pengorbanan yang tak terhingga, sehingga aku berada di titik ini. Terima kasih telah menjadi ibu sekaligus ayah sehingga aku merasa dicintai dengan penuh. Ibu hiduplah lebih lama supaya setiap proses dalam hidupku ada ibu di dalamnya.

Saudara-saudraku Tersayang

Andreas Rendy Sulistio Wibisono, Maria Resty Gita Laraswati, Margareta Risa Desti Suryani, dan Martinus Rado Divatrama yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan cinta tiada henti. Terima kasih juga untuk mau bekerja sama menjadikan rumah sebagai tempat pulang yang menyenangkan.

Almamaterku Tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugrah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam setiap penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak

Peneliti dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afrani, D.E.A., I.P.M., ASEAN., Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu menyetujui dan memfasilitasi administrasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan motivasi, saran, dan masukan serta bimbingan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dayu Rika Perdana, M.Pd., Ketua Penguji, yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan dan saran yang luar biasa, serta nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Roy Kembar Habibi, M.Pd., Sekretaris Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Siti Nuraini, M.Pd., Dosen validator yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, saran dan juga semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Dosen dan tenaga kependidikan S1 PGSD Universitas Lampung Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepala SD Negeri 5 Metro Pusat, Bapak Atang Sujana, S.Pd, S.D., yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian dan melakukan uji coba instrumen.
11. Pendidik dan peserta didik kelas IV A, B dan C di SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah berpartisipasi dalam membantu penelitian.
12. Teman seperjuanganku, Andini, Tiara, Rahmawati, Efi, Memo, Nadila, Ayu, Riri, Nadia, Bella dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan selama perkuliahan hingga saat ini, serta memberikan waktu dan tenaga untuk membantu peneliti dalam setiap tahap skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Metro, 21 Mei 2026

Peneliti

F. Riska Elisa
2213053249

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Kemampuan Berpikir Kritis.....	9
2. Belajar dan Pembelajaran.....	14
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	18
4. Media Pembelajaran.....	23
5. Papan Pintar	27
6. Pendidikan Pancasila.....	30
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis.....	34
III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Desain Penelitian	35
B. Setting Penelitian.....	36
1. Tempat Penelitian	36

2. Waktu Penelitian.....	36
3. Subjek Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel	37
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Variabel	39
1. Variabel Independen (Bebas).....	39
2. Variabel Dependen (Terikat)	40
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	40
1. Definisi Konseptual	40
2. Definisi Operasional Variabel	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Teknik Tes	43
2. Teknik Non Tes	44
H. Instrumen Penelitian.....	44
I. Uji Coba Instrumen	46
1. Uji Validitas Instrumen.....	46
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
3. Uji Daya Pembeda Soal	49
4. Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	50
J. Teknik Analisis Data dan Uji Prsyarat Analisis Data	51
1. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis (N-Gain)	51
2. Uji Persyaratan Analisis Data	52
K. Uji Hipotesis	54
1. Rumusan Hipotesis	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Pelaksanaan Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	69
D. Keterbatasan Penelitian	70
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Simpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumatif Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat	4
2. Indikator Berpikir Kritis Menurut Jacob dan Sam.....	11
3. Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis.....	12
4. Langkah-langkah Media Papan Pintar	29
5. Populasi pada Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.....	37
6. Sumatif Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat	38
7. Sintaks <i>Model Problem Based Learning</i> berbasis Papan Pintar	41
8. Kriteria Berpikir kritis.....	43
9. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian	45
10. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Papan Pintar	45
11. Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis.....	47
12. Klasifikasi Reliabilitas Soal	48
13. Hasil Uji Reliabilitas	48
14. Kriteria Uji Daya Pembeda	49
15. Hasil Uji Daya Pembeda Soal Instrumen Tes	50
16. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	51
17. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	51
18. Kategori <i>N-Gain</i> Skor	52
19. Jadwal Kegiatan Penelitian	56
20. Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol	57
21. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
22. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	59
23. Hasil Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	60
24. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	61
25. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kontrol	62
26. Hasil Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	63
27. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol	64
28 Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen.....	65

29.	Hasil Perhitungan Uji <i>N-Gain</i>	66
30.	Hasil Uji Normalitas	67
31.	Hasil Uji Homogenitas	67
32.	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Media Papan Pintar	28
2. Kerangka Pikir	34
3. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	36
4. Grafik Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	58
5. Grafik Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	59
6. Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	60
7. Grafik Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	61
8. Grafik Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	62
9. Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	83
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.	84
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	85
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	86
5. Surat Izin Penelitian	87
6. Surat Balasan Izin Penelitian	88
7. Lembar Validasi Soal Kemampuan Berpikir Kritis	89
8. Lembar Validasi Media Papan Pintar	90
9. Lembar Validasi Modul Ajar	91
10. Lembar Validasi LKPD.....	92
11. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	93
12. Modul Ajar Kelas Kontrol	109
13. Lembar Kerja Peserta Didik.....	124
14. Soal Uji Coba Instrumen	125
15. Rubrik Penilaian Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	130
16. Media Papan Pintar	132
17. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	133
18. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	136
19. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	136
20. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	137
21. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	137
22. Hasil Uji Instrumen	138
23. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	139
24. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	139
25. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	140
26. Hasil Uji Normalitas	140
27. Hasil Uji Homogenitas	141
28. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	141
29. Tabel <i>r Product Moment</i>	142
30. Nilai F Tabel	143
31. Nilai Indikator <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	144
32. Nilai Indikator <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	144
33. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	145
34. Nilai Indikator <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	145

35. Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	146
36. Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	147
37. Rekapitulasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran	148
38. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran	149
39. Rubrik Penilaian Lembar Observasi	151
40. Hasil Uji <i>N-Gain</i>	152
41. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan di SD 5 Metro Pusat	153
42. Uji Instrumen di Kelas IV C SD Negeri 5 Metro Pusat.....	154
43. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBL berbasis Papan Pintar	155
44. Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i> dengan Media PPT	157

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Pendidikan juga menjadi pilar utama dalam mempersiapkan generasi yang cerdas dan kritis. Menurut UU No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Potensi ini mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum.

Kurikulum memegang peranan sangat penting dan mendasar dalam pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan utuh. Kurikulum mengatur isi, metode, serta evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Harmita dan Aly, 2023). Salah satu upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan nasional ialah dengan terus melakukan pengembangan kurikulum. Kurikulum yang telah diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik serta lingkungan mereka (Hidayat dan Putro, 2024).

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sistem pendidikan harus mengalami pembaharuan yang mengikuti perkembangan zaman. Pembaharuan ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi keterampilan abad-21 yang dikenal dengan istilah 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, serta *Creativity and Innovation*) (Muttaqin dan Rizkiyah, 2022). Keterampilan abad-21 ini penting karena keterampilan ini membekali peserta didik dengan kemampuan yang *essensial* untuk menghadapi tantangan dan dinamika dunia modern. Komunikasi (*Communication*) membantu peserta didik menyampaikan ide dan memahami orang lain secara efektif, kolaborasi (*Collaboration*) melatih kemampuan bekerja sama dalam tim, berpikir kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*) mengasah keterampilan analisis serta pengambilan keputusan yang tepat, dan kreativitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*) mendorong kemampuan berinovasi dan menghasilkan solusi dari berbagai permasalahan yang menghadang dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati dkk., 2024). Pengembangan keterampilan abad-21 ini tidak dapat diabaikan dalam sistem pendidikan yang modern dan relevan.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis, khususnya, menjadi sangat penting dalam pembelajaran abad 21 karena keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi dan memproses informasi secara objektif sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan efektif (Ariadila Salsa dkk., 2023). Peserta didik yang mampu berpikir kritis akan lebih mampu memahami, memecahkan masalah, mengerjakan tes serta ujian dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ramadani dkk., (2023) yang menjelaskan bahwa seseorang yang mampu mengidentifikasi informasi serta menilainya dari berbagai sudut pandang dan berdasarkan observasi atau pengalaman yang dimiliki sehingga dapat menentukan keputusan baru dari informasi

tersebut adalah seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis perlu ditanamkan sejak dini agar dapat menempuh pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang lebih baik.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang difokuskan pada ajaran pembentukan karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila (Kurniawan dan Sanoto, 2024).

Pendidikan Pancasila mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mendidik peserta didik lebih kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi pertanyaan (Farohah dan Tirtoni, 2024). Namun pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Pancasila masih di temukan beberapa hambatan.

Menurut hasil penelitian Kurniawan dan Santoso (2024) pada pengajaran Pendidikan Pancasila sering kali berfokus pada hafalan materi dan kurang menekankan aspek penalaran. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung pasif, seperti ceramah dan menghafal, mengakibatkan peserta didik kesulitan menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesi informasi. Hambatan tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila cenderung kurang berkembang. Kemudian penelitian lain oleh Oktaria (2023) menambahkan bahwa rendahnya keberanian peserta didik untuk berpendapat juga menjadi hambatan, yang dipengaruhi oleh dominasi metode ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran inovatif, dan minimalnya interaksi pendidik dan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 5 Metro Pusat dengan pendidik kelas IV A dan IV B, serta dokumentasi diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV di SD Negeri 5 Metro Pusat. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Sumatif Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat

No	Kelas	Ketercapaian				Jumlah Peserta Didik Kelas IV
		Tercapai ≥ 72		Belum Tercapai ≤ 72		
		Angka	Presentase	Angka	Presentase	
1.	IV A	6	30%	14	70%	20
2.	IV B	11	55%	9	45%	20
Jumlah		17	43%	23	57%	40

Sumber: Pendidik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat, sebanyak 17 peserta didik (43%) memperoleh nilai tuntas pada asesmen sumatif tengah semester mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sedangkan 23 peserta didik (57%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik masih rendah. Rendahnya capaian hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Metro Pusat belum berkembang secara optimal dengan kata lain masih tergolong rendah.

Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Hal di atas bertolak belakang dengan pendapat Piaget. Menurut Jean Piaget dalam Marinda (2020), pada usia sekitar kelas IV SD (7-11 tahun), anak berada pada tahap konkret operasional, di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal konkret dan menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah secara sistematis. Tahap ini menjadi

fondasi penting bagi perkembangan berpikir kritis karena anak mulai memahami hubungan sebab-akibat dan mengorganisasi informasi secara logis. Sedangkan taksonomi Bloom menegaskan bahwa peserta didik di kelas IV sudah mulai menguasai ranah kognitif hingga tingkat analisis (C4), yang merupakan dasar berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk mengevaluasi informasi, mengembangkan argumen, dan membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman mendalam. Namun pada kenyataannya di SD Negeri 5 Metro Pusat, kemampuan berpikir kritis siswa belum optimal. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 5 Metro Pusat masih berpusat pada pendidik (*teacher-centered*) dan minimnya variasi model pembelajaran, seperti *Problem Based Learning*, yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik kurang termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, yang membuat pembelajaran menjadi tidak optimal. Kegiatan pembelajaran juga jarang menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pemilihan model pembelajaran yang memuat kegiatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah arahan bagi pendidik untuk merencanakan pembelajaran (Mirdad, 2020). Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya yakni model *Problem Based Learning*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Saparyani, dkk.,(2024) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik dalam mengenal serta menyelesaikan permasalahan dengan cara mencari solusi dan pengalaman baru (Aini, dkk., 2020). Model *Problem Based Learning*, mengangkat permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menggerakkan peserta didik untuk lebih kritis menganalisa masalah dalam

menemukan solusi dan belajar membuat keputusan yang baik untuk diri sendiri dan orang lain (Syamsudin, 2020). Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan bila didukung dengan penggunaan media pembelajaran.

Menurut Kustandi (2020) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan memiliki fungsi untuk memperjelas materi dan makna yang telah disampaikan oleh pendidik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sempurna. Sejalan dengan Jalinus dan Ambiar dalam Sintya dan Wira, (2020) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan bagian yang dapat menumbuhkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik di lingkungan peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas. Salah satu media pembelajaran aktif dan menarik yang dapat digunakan adalah papan pintar. Media Papan Pintar adalah media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik (Maghfi dan Suyadi, 2020). Media pembelajaran papan pintar ini mengintegrasikan elemen visual yang interaktif dan dirancang untuk merangsang analisa peserta didik secara kritis dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Papan Pintar dapat membantu pendidik dalam melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut sejalan dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Rahma dan Deviyanti (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *smart board* atau papan pintar memberikan pengaruh yang terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SD Negeri 5 Metro Pusat, kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik IV sekolah dasar masih tergolong rendah atau belum optimal yang terlihat dari hasil nilai sumatif Tengah semester. Setelah melihat dari latar belakang masalah yang timbul tersebut, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis berbasis Papan Pintar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD” dengan menggunakan metode kuantitatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka penelitian dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik.
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila
3. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila SD Negeri 5 Metro Pusat masih menerapkan pembelajaran konvensional.
4. Belum diterapkannya media Papan Pintar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* berbasis papan pintar (X) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD (Y).

D. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis.

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan pedoman dalam menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis papan pintar untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan, memperbaiki dan merancang kurikulum dan program-program pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi seperti papan pintar untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengetahuan baru bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian serupa atau mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan variabel atau populasi yang berbeda.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses mental yang efektif dan andal untuk memperoleh pengetahuan yang tepat dan relevan mengenai dunia nyata. Menurut Ruli dan Indarini (2022) berpikir kritis adalah proses pengembangan mental yang efektif dan berguna untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia dan kehidupan nyata. Selain itu, menurut Ennis (2011) berpikir kritis adalah tingkatan berpikir tingkat tinggi, karena segala kemampuan diberdayakan, baik itu memahami, mengingat, membedakan, menganalisis, memberi alasan, merefleksikan, menafsirkan, mencari hubungan, mengevaluasi, serta membuat dugaan sementara. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, mengevaluasi bukti secara rasional, serta menarik kesimpulan yang logis.

Berpikir kritis menjadi unsur penting dalam pembelajaran, melalui berpikir kritis tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Proses ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam berpikir, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis masalah, menemukan solusi, serta memberikan ide-ide inovatif yang dapat membuka perspektif baru dalam memecahkan masalah (Febriana dan Indarini, 2020). Sejalan dengan penelitian Saraswati dan Astuti, (2022) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis

merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu menemukan solusi terbaik melalui analisis dan evaluasi pernyataan secara efektif.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses mental yang efektif dan andal yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tepat dan relevan tentang dunia dan kehidupan nyata. Kemampuan ini melibatkan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah secara aktif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan ide inovatif dan menemukan solusi terbaik dalam berbagai situasi. Singkatnya, berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam dan membuat penilaian yang logis untuk mengambil keputusan yang tepat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Amalia, dkk., (2021) adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai berikut.

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Hal ini dikarenakan peserta didik dengan kondisi sakit akan mempengaruhi pikirannya apabila dituntut untuk berr dalam memecahkan suatu masalah sehingga pesertadidik tidak mampu berkonsentrasi dan berpikir dengan cepat.

2) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk berusaha menumbuhkan minat belajar peserta didik

dengan minat belajar yang tumbuh pada peserta didik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

3) Kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan emosional yang dimiliki peserta didik terhadap suatu kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya.

4) Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual berkaitan dengan kecerdasan peserta didik dalam merespon dan menyelesaikan suatu masalah, menghubungkan suatu hal dengan yang lain, dan merespon stimulus dengan baik.

5) Interaksi

Suasana pembelajaran yang kondusif akan meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu fokus dalam memecahkan masalah.

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis dengan memperhatikan indikator-indikator berpikir kritis, seperti menurut Jacob dan Sam dalam Ni'mah, (2022) mengemukakan indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Berpikir Kritis Menurut Jacob dan Sam

Indikator	Deskripsi
1) <i>Clarification</i>	1) Peserta didik dapat menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal secara tepat. 2) Peserta didik dapat menyatakan informasi yang ditanyakan dalam soal secara tepat.
2) <i>Assesment</i>	1) Peserta didik dapat memilah informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal. 2) Peserta didik dapat menyebutkan alasan dalam memilih informasi.

Indikator	Deskripsi
3) <i>Inference</i>	1) Peserta didik dapat menjelaskan hubungan informasi yang diketahui atau ditanyakan dengan informasi yang dipilih untuk menyelesaikan soal
4) <i>Strategies</i>	1) Peserta didik dapat menggunakan informasi yang dipilih untuk menyelesaikan soal. 2) Peserta didik dapat menjelaskan setiap langkah yang diambil dalam penyelesaian. 3) Peserta didik dapat menyimpulkan jawaban akhir dengan benar.

Sumber: Jacob dan Sam dalam Ni'mah, (2022)

Selain itu, menurut Ennis (2011) kemampuan berpikir kritis dapat dibagi menjadi lima kategori utama sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis

Indikator	Deskripsi
1) Memberikan penjelasan Sederhana	1) Memfokuskan pertanyaan 2) Menganalisis pertanyaan dan bertanya 3) Menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan
2) Membangun Keterampilan Dasar	1) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak 2) Mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3) Menyimpulkan	1) Kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi. 2) Meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, 3) Membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
4) Memberikan Penjelasan Lanjut	1) Mengidentifikasi istilah-istilah dan mempertimbangkan suatu definisi 2) Mengidentifikasi asumsi
5) Mengatur Strategi dan Teknik	1) Menentukan tindakan 2) Berinteraksi dengan orang lain.

Sumber: Ennis (2011)

)

Berdasarkan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator berpikir kritis adalah langkah-langkah dalam proses berpikir kritis yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki seseorang. Penulis menggunakan indikator berpikir kritis menurut Ennis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut dan mengatur strategi dan teknik sebagai acuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pemilihan indikator ini karena cocok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar.

d. Tingkat Kognitif.

Kemampuan berfikir tingkat tinggi memerlukan proses berfikir yang mendalam untuk menemukan tantangan baru serta menuntut seseorang agar dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Menurut Kamid dkk., (2021) kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Terdapat enam tingkatan berpikir peserta didik yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Level berpikir pada C1, C2, dan C3 adalah level berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking*). Sedangkan level berpikir pada C4, C5 dan C6 adalah level berpikir tingkat tinggi (*Higher Over Thinking*). Sejalan dengan pendapat Dinni, (2018) *A revision of Bloom's Taxonomy*, menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

Berdasarkan uraian di atas , penulis menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*) mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Penelitian yang akan dilakukan ini dapat difokuskan pada pengembangan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencapai level berpikir tinggi yakni kemampuan berpikir kritis sesuai dengan taksonomi bloom yang telah direvisi.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar terjadi ketika adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar juga merupakan suatu aktivitas atau proses yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Hrp, dkk., 2022).

Belajar dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis atau mental meliputi berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis (Darma, 2020). Sementara itu, aktivitas yang bersifat fisiologis, yaitu proses penerapan dan praktik, meliputi eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat suatu karya, dan apresiasi.

Menurut Wardana dan Djamaluddin, (2021), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Menurut

Winkel (2012) belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan berbagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari belajar yang sudah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif permanen pada perilaku atau potensi perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman, latihan, dan interaksi aktif dengan lingkungan. Proses ini melibatkan aktivitas mental (seperti berpikir, memahami, menganalisis) dan aktivitas praktis (seperti latihan, eksperimen, dan penerapan), yang bertujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai baru secara sadar dan berkelanjutan.

b. Teori Belajar

Proses pembelajaran membutuhkan teori belajar agar tujuan dari pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini dikarenakan, teori belajar memberikan gambaran tentang bagaimana pendidik memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar yang lebih mendalam sehingga menjadi bagian dari pribadinya (Herliani, dkk., 2021).

Menurut Wahab. dan Rosnawati, (2021) teori-teori belajar sebagai berikut.

1) Teori Behavioristik

Teori behavioristik merupakan teori yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner. Teori behavioristik berpendapat bahwa

terbentuknya tingkah laku yang tampak merupakan hasil dari sebuah pengalaman. Tujuan pembelajaran dari teori behavioristik ini menekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut peserta didik untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis atau tes. Dengan kata lain teori belajar ini menekankan pada hasil belajar peserta didik.

2) Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme berpendapat bahwa peserta didik memproses informasi dan pembelajaran melalui mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Teori belajar, ini beranggapan bahwa proses belajar lebih penting dari pada hasil belajar.

3) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap oleh manusia, bukan diperoleh secara langsung atau tiba-tiba. Pengetahuan bukan sekedar kumpulan fakta atau aturan yang hanya dihafalkan, melainkan harus diberi makna melalui pengalaman nyata. Melalui pendekatan ini peserta didik diajak berpikir aktif untuk memecahkan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan. Keterlibatan langsung peserta didik dalam membangun pengetahuan baru, menjadikan peserta didik lebih mudah memahami sehingga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi serta lebih lama dalam mengingat semua konsep.

Berdasarkan penjelasan berbagai teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme adalah teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman nyata dan pemecahan masalah, bukan sekedar menghafal atau menerima informasi secara pasif. Model *Problem Based Learning* menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti sangat sesuai dengan prinsip konstruktivisme karena mengajak peserta didik untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan membuat keputusan secara mandiri. Selain itu, penggunaan papan pintar sebagai media pembelajaran mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu cara atau proses perubahan yang dapat menjadikan seseorang belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan secara sengaja atau dirancang supaya peserta didik dapat belajar (Sutianah, 2021). Proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Faizah dan Kamal, (2024) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan membantu peserta didik, yang berisikan serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa agar dapat mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal pada peserta didik. Sedangkan menurut Bunyamin, (2021) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung melalui kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Proses ini mengharuskan adanya keterlibatan aktif dari kedua belah pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang secara sengaja dan sistematis, yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan pembelajaran, dengan tujuan memfasilitasi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan efektif.

3. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan pengetahuan baru. Model ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara efektif (Setyo, 2020). Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Menurut Simeru, dkk., (2023) *Problem Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengalaman baru. Model ini mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi secara mandiri dan kolaboratif. Sejalan dengan pendapat Koeswanti dalam Adrillian dan Noriza, (2024) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta mendorong keaktifan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai fokus aktivitas belajar. Penggunaan masalah nyata membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, memperdalam pemahaman materi, meningkatkan pengetahuan, serta mengelola diri sendiri secara aktif selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, *Problem Based Learning* mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri melalui pemecahan masalah sebagai sarana utama pembelajaran.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik. Menurut Asmara dan Septiana, (2023) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik adalah sebagai berikut.

- 1) Permasalahan menjadi poin awal dalam pembelajaran.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian dibutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Belajar menjadi pengarah diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *Problem Based Learning*
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.

- 8) Pengembangan keterampilan *Inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Melibatkan evaluasi dari sebuah dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.
- 10) Sitisis dan integrasi dari sebuah proses.

Menurut Simeru, dkk., (2023) karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat pengajuan pertanyaan atau masalah,
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin,
- 3) Penyelidikan autentik,
- 4) Menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan
- 5) Kerja sama.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik utama yaitu pembelajaran dimulai dengan masalah nyata yang kompleks serta menuntut peserta didik belajar secara mandiri dan kolaboratif dalam kelompok kecil. Model ini mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan komunikasi melalui penyelidikan serta pengintegrasian berbagai perspektif disiplin ilmu. Selain itu, *Problem Based Learning* menekankan sintesis, evaluasi, dan refleksi pengalaman belajar peserta didik untuk menemukan solusi dari permasalahan.

c. Langkah- Langkah Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong pola berpikir kritis pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penyelesaian sebuah permasalahan dalam dunia nyata. Menurut Rambe, dkk., (2022)

terdapat lima tahap utama dalam penerapan model *Problem Based Learning*, sebagai berikut.

- 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah
Pada tahapan ini, pendidik menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, kebutuhan atau peralatan yang diperlukan, serta memberikan motivasi pada peserta didik agar berperan aktif dalam tiap tahapan kegiatan pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasiikan peserta didik dalam belajar
Pendidik mengorganisasiikan peserta didik melalui bantuan dalam merumuskan definisi dan mengorganisasii tugas yang berkaitan dengan pemecahan masalah.
- 3) Bimbingan observasi individu ataupun berkelompok
Pendidik memberikan motivasi serta arahan pada peserta didik dalam mengumpulkan data yang relvan. Pendidik juga membimbing peserta didik dalam melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemahaman atas penyelesaian permasalahan.
- 4) Pengembangan serta penyajian hasil karya
Pendidik mengarahkan peserta didik dalam merancang serta mempersiapkan presentasi hasil karya berdasarkan laporan pemecahan permasalahan semacam prototipe, video, foto, dokumen, presentasi, dan lain sebagainya
- 5) Analisis serta penilaian proses pemecahan masalah.
Pendidik membimbing peserta didik dalam proses refleksi dan penilaian terhadap proses pengamatan dalam penyelesaian permasalahan yang sudah dilakukan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu pula dengan model *Problem Based Learning*. Kelebihan dan kelemahan model *Problem Based Learning* menurut Mulyani, (2021) adalah sebagai berikut.

1) Kelebihan Model *Problem Based Learning*

- a) Peserta didik akan dihadapkan pada berbagai masalah yang harus diselesaikan baik masalah pembelajaran di kelas, maupun permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menanamkan rasa kekeluargaan dan solidaritas dengan teman-teman sekelompoknya ketika diskusi berlangsung.
- c) Pendidik dan peserta didik akan semakin akrab terjalin.
- d) Membiasakan peserta didik untuk menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran.

2) Kelemahan Model *Problem Based Learning*

- a) Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
- b) Seringkali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.
- c) Pendidik sulit memantau aktivitas peserta didik karena dilakukan di luar kelas.

Menurut Prasongko dan Goni (2024) kelebihan dan kelemahan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

1) Kelebihan Model *Problem Based Learning*

- a) Menantang kemampuan peserta didik dan memberikan kepuasan saat menemukan pengetahuan baru.
- b) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- c) Membantu peserta didik mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dunia nyata.
- d) Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

- e) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- f) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam dunia nyata.
- g) Mengembangkan minat peserta didik untuk terus belajar meskipun pendidikan formal selesai.
- h) Memudahkan penguasaan konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

2) Kelemahan Model *Problem Based Learning*

- a) Peserta didik yang tidak berminat atau merasa masalah sulit dipecahkan akan enggan mencoba.
- b) Membutuhkan waktu persiapan dan pelaksanaan yang cukup lama.
- c) Tanpa pemahaman alasan pemecahan masalah, peserta didik mungkin tidak akan belajar secara efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, secara keseluruhan, model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik. Namun penerapannya memerlukan kesiapan pendidik, waktu yang memadai, dan penyesuaian terhadap materi serta karakteristik peserta didik agar hasil pembelajaran dapat optimal.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yaitu “Medium” yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Hasan, dkk., (2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus peserta didik untuk termotivasi mengikuti

pembelajaran secara utuh dan bermakna. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fadilah dkk., (2023) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu jalanya pembelajaran agar lebih aktif dan optimal.

Menurut Nurfadhillah dkk., (2021) media pembelajaran adalah sumber belajar dalam bentuk manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondidi peserta didik. Dengan kata lain media tidak hanya berupa benda fisik namun dapat berupa non fisik. Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, peserta didik dapat memahami ide-ide dasar yang melandasi sebuah konsep dan dapat menarik suatu kesimpulan dari hasil pengamatannya (Muryaningsih, 2021). Selain itu, media pembelajaran memiliki sifat yang fleksibel, sehingga dapat digunakan pada setiap tin gkatan peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Berikaitan dengan hal tersebut, maka diperlukannya penyesuaian media pembelajaran sehingga tercapilah pembelajaran optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat atau pengantara oleh pendidik. Media pembelajaran juga memiliki tujuan membantu proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik. Media bersifat fleksibel yang dapat disesuaikan dengan jenis kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum memiliki fungsi sebagai alat dalam pembelajaran sehingga dapat menghantarkan pada tujuan pembelajaran. Media pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi

pelajaran dan bersifat mendukung. Menurut Nurfadhillah (2021) manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Mengefisienkan waktu dan tenaga.
- 5) Hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.
- 7) Pendidik menjadi lebih positif dan produktif.

Adapun menurut Fadilah dkk., (2023) media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, menjadikan pembelajaran yang awalnya membosankan menjadi lebih menarik.
- 2) Media berperan mengulas materi yang telah dipelajari agar peserta didik tidak lupa dengan materi sebelumnya.
- 3) Memberikan rangsangan yang mendorong peserta didik agar lebih aktif berpikir dan meningkatkan rasa ingin tahu.
- 4) Membantu mengaktifkan respon peserta didik untuk lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
- 5) Melalui penggunaan media, pendidik dapat memberikan umpan balik berupa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan memperbaiki kesalahan pemahaman peserta didik dalam memahami materi.
- 6) Mengadakan latihan yang sesuai atau evaluasi penilaian

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang memudahkan dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran

sehingga proses belajar mengajar lebih menarik, interaktif, efisien serta mampu meningkatkan motivasi dan, hasil belajar peserta didik secara optimal.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu pembelajaran menjadi optimal. Media berfungsi menjadi alat bantu yang mempermudah pemahaman materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran terdiri dari beberapa jenis. Menurut Salahuddin, (2016) pegelompokan jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Media auditif, merupakan media yang hanya menggunakan kemampuan suara, seperti radio, *casset recorder* dan piringan hitam.
- 2) Media audio, merupakan media yang hanya menggunakan penglihatan, seperti foto, gambar atau lukisan dan cetakan.
- 3) Media *audio visual*, merupakan media yang terdiri atas unsur gambar dan suara, seperti film, video, program televisi dan lain sebagainya.

Pendapat lain, menurut Asra dalam Pagarra dkk., (2022) pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar, dan radio.
- 2) Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- 3) Media *audio visual* yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi, dan *sound slide*.
- 4) Multimedia, yaitu media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.

- 5) Media realita yaitu media nyata yang terdapat di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air dan sawah.

Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terdiri atas media visual, audio, dan *audio visual*. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penulis menggunakan media pembelajaran papan pintar yang termasuk ke dalam media visual. Papan pintar merupakan media berbentuk benda nyata yang dapat dilihat, dipegang, dan dapat digunakan peserta didik secara langsung.

5. Papan Pintar

a. Pengertian Papan Pintar

Efektivitas media papan pintar terletak pada kemampuannya menyajikan informasi dengan tepat sasaran kepada peserta didik (Maghfi dan Suyadi, 2020). Media papan adalah media pembelajaran berbahan papan yang dapat dibentuk dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Kustiawan Sulasminah dkk., (2022) media papan adalah perangkat yang dirancang sedemikian rupa berbentuk papan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan merangsang daya pikir serta minat peserta didik. Media papan tersebut dapat berupa papan flanel, papan magnetik, dan berbagai jenis papan lainnya yang cukup bervariasi.

Media papan pintar ditampilkan melalui gambar, simbol, atau frasa ini dapat dengan cepat disusun ulang untuk memberikan gambaran visual yang efektif terhadap informasi yang disajikan (Sari dkk., 2014). Media ini sangat fleksibel dan sangat membantu dalam proses pembelajaran baik individu atau kelompok khususnya dalam mengajarkan huruf hijaiyah dan huruf, angka, gambar, dan benda simbolik lainnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwanya media papan pintar adalah media pembelajaran berupa papan yang dapat disesuaikan atau dimodifikasi bentuknya untuk menyajikan informasi secara visual menggunakan gambar, simbol atau frasa yang diatur ulang. Media papan pintar dirancang untuk mempermudah pemahaman dan meningkatkan daya tarik belajar peserta didik dengan cara yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran individu maupun kelompok. Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan papan pintar berupa papan yang berasal dari styrofoam dengan memasukan indikator berpikir kritis dari Ennis sebagai acuan penggunaan papan pintar tersebut.



Gambar 1. Media Papan Pintar.

b. Kelebihan dan Kekurangan Papan Pintar

Penerapan media papan pintar dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa kekurangan dan kelebihan media papan pintar ini sebagai berikut.

1) Kelebihan Media Papan Pintar

Menurut Wahyuningrum dkk., (2023) kelebihan dari media papan pintar anatara lain:

- a) Merupakan media visual yang dapat dibuat sendiri.
- b) Dapat disiapkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- c) Menarik perhatian peserta didik
- d) Peserta didik dapat melihat media sebagai objek pembelajaran yang nyata, sehingga penggunaan papan pintar dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- e) Membuat pembelajaran lebih menarik dan aktif.

2) Kekurangan Media Papan Pintar

Menurut Ni Mede Wulandari (2018) kelemahan dari media papan pintar anatar lain:

- a) Meskipun media papan pintar dapat digunakan berulang tidak ada jaminan untuk tidak akan rusak.
- b) Membutuhkan waktu yang lama.
- c) Membutuhkan biaya dan tenaga dalam pembuatannya

c. Langkah-langkah Penggunaan Papan Pintar

Penerapan media papan pintar dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah, adapun langkah-langkah media papan pintar ini terintegrasi dengan sintaks dari model *Problem Based Learning*, berikut langkah-langkah penggunaan media papan pintar.

Tabel 4. Langkah-langkah Media Papan Pintar

No	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
1.	Orientasi peserta didik terhadap masalah	Memberikan kartu masalah dan menjelaskan konteks masalah hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah	Menerima, memahami kartu masalah yang diberikan.

No	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
2.	Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar.	Membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, membagikan kartu masalah serta memberikan arahan tentang tugas.	Berkumpul dalam kelompok, menerima kartu masalah, dan memahami tugas dengan cara berdiskusi.
3.	Bimbingan observasi individu ataupun berkelompok.	Mengawasi aktivitas diskusi, memberikan bantuan dan arahan kepada individu tau kelompok yang mengalami kesulitan.	Mengamati dan berdiskusi secara kelompok, menerima bimbingan saat mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah.
	Pengembangan serta penyajian hasil karya.	Menyiapkan papan pintar untuk menuliskan solusi dan mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok.	Menuliskan solusi pada papan pintar, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas serta menerima tanggapan dari pendidik ataupun kelompok lain.
5.	Analisis serta penilaian proses pemecahan masalah.	Memimpin analisis, refleksi dan memberikan penilaian terhadap proses dan hasil pemecahan masalah oleh peserta didik.	Mengikuti sesi analisis, dan refleksi, menerima penilaian serta memberikan masukan untuk perbaikan diri dan kelompok.

Sumber: Adaptasi Rambe dkk (2025)

6. Pendidikan Pancasila.

a. Pengertian Pembelajaran Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perpendidikan tinggi (Nurgiansah, 2021). Pendidikan Pancasila menanamkan sikap dan

perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Sejalan dengan pendapat Hanafiah, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan Pancasila adalah hal mendasar bagi setiap warga negara yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada dasarnya pendidikan Pancasila berisi sejumlah elemen penting Pancasila itu sendiri. Elemen tersebut yakni Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen* (Kemendikbudristek, 2022)).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila harus disertai dengan pemberian contoh konkret yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilakukan secara sistematis dan logis, dengan menyampaikan informasi melalui kejadian dan fakta di lingkungan sekitar peserta didik. Menurut Kartini dan Dewi, (2021) implementasi Pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan jalur pendidikan yang memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Penelitian Relevan

Sebagai bahan rujukan, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir relevan dengan penelitian dengan penelitisn yang akan penulis lakukan, sebagai berikut.

1. Penelitian Paulina dkk., (2025), judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Papan Pintar

terhadap Hasil Belajar Hak dan Kewajiban di Rumah dan Sekolah pada Siswa Kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang “ menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest* design terhadap 15 siswa. Hasil uji hipotesis uji T-test berpasangan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

2. Penelitian Setyawan dan Koeswanti (2021), judul penelitian "Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan setiap siklus dari pra siklus, siklus I dan siklus II berdasarkan hasil ketuntasan belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel x yaitu model *Problem Based Learning* fokus pada kemampuan berpikir kritis.
3. Penelitian Syamsudin (2020) yang berjudul “*Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial.” menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian menggunakan desain eksperimen semu dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.
4. Penelitian Maghfi dan Suryadi (2020), judul penelitian “Penggunaan Media Papan Pintar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa media papan pintar efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan metode eksperimen pada peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran

dan nilai hasil belajar meningkat dibandingkan sebelum penggunaan media.

5. Penelitian Utami dkk., (2024). Judul penelitian, "Efektivitas *Problem-Based Learning* Berbasis Papan Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas 1 SD". Berdasarkan penelitiannya, didapatkan hasil bahwa penggunaan media Papan Pintar dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil penerapan media Papan Pintar pada Siklus II hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan, penelitian yang akan dilakukan didasari oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelompok belajar kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Terdapat beberapa faktor dari permasalahan yang muncul yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada peserta didik, pendidik mengatakan model pembelajaran yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang merangsang keterampilan berpikir kritis peserta didik sehingga peserta didik belum terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Permasalahan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik agar seluruh peserta didik terlibat aktif serta meningkatkan kemampuan berpikir peserta dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mengenali dan menyelesaikan masalah nyata, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Pengaruh *Problem Based Learning* akan lebih optimal jika didukung media pembelajaran, salah satunya

papan pintar. Papan pintar dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpikir kritis. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 2. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Model *Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar (X)

Y = Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

→ = Pengaruh Model *Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Sugiyono (2023)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD.

H_a: Terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD.

III. METODE PENELITIAN

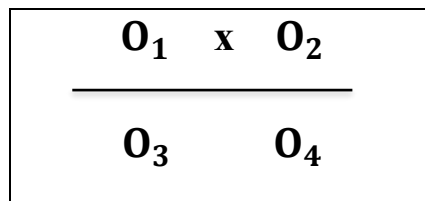
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika Pendekatan kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti sebab-akibat menggunakan satu atau dua lebih perlakuan kepada peserta didik. Jenis penelitian *quasi eksperimen*. Menurut Sugiyono. (2023) *quasi ekperimen* atau eksperimen semu adalah desain yang memiliki kelompok kontrol , namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalen control group design*. Desain penelitian ini melibatkan dua 1. kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan kelompok awal, apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Sugiyono, 2013) Setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu *posttest* untuk mengetahui keadaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan *treatment*. Model *nonequievalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Nonequivalent Control Group Design

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan:

O_1 = *Pretest* di kelas eksperimen sebelum treatment

O_2 = *Posstest* di kelas eksperimen setelah treatment

O_3 = *Pretest* di kelas kontrol

O_4 = *Posstest* di kelas kontrol

X = Perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis papan pintar

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Pusat Jalan Mayjen Riyachudu No.16, Metro kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2026/2027 sampai dengan selesainya penelitian berdasarkan surat izin penelitian Nomor 7862/UN26.13/PN.01.00/2025.

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat dengan jumlah peserta didik sebagai populasi 40. Jumlah peserta didik kelas IV A berjumlah 20 peserta didik, kelas IV B berjumlah 20 peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek atau individu yang ada pada kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat yang berjumlah 40 peserta didik,

Tabel 5. Populasi pada Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	9	11	20
IV B	7	13	20
Jumlah	16	24	40

Sumber: Pendidik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat

2. Sampel

Menurut Sugiono, (2019) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain sebagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan seluruh anggota populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Sampel pada penelitian ini yaitu kelas IV A dan IV B SD Negeri 5 Metro Pusat dengan jumlah 40 peserta didik. Dimana Kelas IV A sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IV B menjadi kelas kontrol.

Tabel 6. Sumatif Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat

No	Kelas	Ketercapaian				Jumlah Peserta Didik Kelas IV
		Tercapai ≥ 77		Belum Tercapai ≤ 77		
		Angka	Presentase	Angka	Presentase	
1.	IV A	6	30%	14	70%	20
2.	IV B	11	55%	9	45%	20
Jumlah		17	43%	36	57%	40

Sumber: Pendidik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta mempermudah penelitian yang telah dilakukan. Tahap ini sebagai berikut.

1. Tahap Pesiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan sebagai berikut.

- a. Mendatangi sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
- b. Menemui kepala sekolah untuk meminta izin sekaligus menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan.
- c. Melaksanakan studi pendahuluan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama pendidik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.
- d. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan
- e. Menentukan sampel penelitian.
- f. Membuat kisi-kisi instrumen.
- g. Membuat instrumen penelitian berupa soal
- h. Menguji coba instrumen penilaian.
- i. Menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
- j. Membuat modul ajar yang akan diterapkan dalam kegiatan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

- a. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis papan pintar.
- b. Melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol dengan model *Discovery Learning*
- c. Memberikan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

3. Tahap Penyelesaian Penelitian.

- a. Mengolah data *posttest* dan *pretest* kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari model *Problem Based Learning* berbasis papan pintar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD.
- b. Menyimpulkan hasil *pretest* dan *posttest*.

E. Variabel

Menurut Sugiyono (2023) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu variabel yaitu variabel independen (X) atau variabel bebas dan variabel dependen (Y) yang dikenal dengan variabel terikat. Kedua variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*independent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* berbasis papan pintar (X).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Ngerei 5 Metro Pusat (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual sebagai berikut.

a. Model *Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar

Menurut Komariyatin dan Dimas, (2022) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta mendorong keaktifan selama proses pembelajaran. Model ini dapat menjadi alternatif yang digunakan agar mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri melalui pemecahan masalah sebagai sarana utama pembelajaran.

Media papan adalah media pembelajaran berbahan papan yang dapat dibentuk dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Kustiawan Sulasminah dkk., (2022) media papan adalah perangkat yang dirancang sedemikian rupa berbentuk papan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan merangsang daya pikir serta minat peserta didik. Media papan tersebut dapat berupa papan flanel, papan magnetik, dan berbagai

jenis papan lainnya yang cukup bervariasi. Media papan pintar ditampilkan melalui gambar, simbol, atau frasa ini dapat dengan cepat disusun ulang untuk memberikan gambaran visual yang efektif terhadap informasi yang disajikan (Sari dkk., 2014).

b. Kemampuan berpikir kritis

Menurut Ennis (2011) berpikir kritis adalah tingkatan berpikir tingkat tinggi, karena segala kemampuan diberdayakan, baik itu memahami, mengingat, membedakan, menganalisis, memberi alasan, merefleksikan, menafsirkan, mencari hubungan, mengevaluasi, serta membuat dugaan sementara. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, mengevaluasi bukti secara rasional, serta menarik kesimpulan yang logis.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional membantu mempermudah dalam mengumpulkan data sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi ini memberikan informasi mengenai batasan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

a. **Model *Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar**

Menurut Rambe dkk., (2022) terdapat lima tahap utama dalam penerapan model *Problem Based Learning*, sebagai berikut.

Tabel 7. Sintaks *Model Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar

No	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
1.	Orientasi peserta didik terhadap masalah	Memberikan kartu masalah dan menjelaskan konteks masalah hak dan kewajiban	Menerima, memahami kartu masalah yang diberikan.

No	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
		di rumah dan di sekolah	
2.	Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar.	Membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, membagikan kartu masalah serta memberikan arahan tentang tugas.	Berkumpul dalam kelompok, menerima kartu masalah, dan memahami tugas dengan cara berdiskusi.
3.	Bimbingan observasi individu ataupun berkelompok.	Mengawasi aktivitas diskusi, memberikan bantuan dan arahan kepada individu atau kelompok yang mengalami kesulitan.	Mengamati dan berdiskusi secara kelompok, menerima bimbingan saat mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah.
	Pengembangan serta penyajian hasil karya.	Menyiapkan papan pintar untuk menuliskan solusi dan mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok.	Menuliskan solusi pada papan pintar, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas serta menerima tanggapan dari pendidik ataupun kelompok lain.
5.	Analisis serta penilaian proses pemecahan masalah.	Memimpin analisis, refleksi dan memberikan penilaian terhadap proses dan hasil pemecahan masalah oleh peserta didik.	Mengikuti sesi analisis, dan refleksi, menerima penilaian serta memberikan masukan untuk perbaikan diri dan kelompok.

Sumber: Adaptasi Rambe dkk., (2025)

b. Kemampuan berpikir kritis

Menurut Ennis (2011) kemampuan berpikir kritis dapat dibagi menjadi lima indikator utama yakni sebagai berikut.

- 1) Memberikan penejelasan sederhana
- 2) Pengembangan keterampilan dasar.
- 3) Menyimpulkan.
- 4) Memberikan penjelasan lanjut.
- 5) Mengatur strategi dan teknik.

Kemampuan berpikir kritis dapat diukur melalui *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan instrumen dengan tes yang sesuai dengan indikator berpikir kritis.

Tabel 8. Kriteria Berpikir kritis

No.	Presentase (%)	Kriteria
1.	$80 < PK \leq 100$	Sangat Kritis
2.	$60 < PK \leq 80$	Kritis
3.	$40 < PK \leq 60$	Cukup Kritis
4.	$20 < PK \leq 40$	Kurang Kritis
5.	$0 < PK \leq 20$	Tidak Kritis

Sumber: Arikunto, (2013)

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Tes adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif. Menurut Arikunto, (2013) tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, bakat yang dimiliki oleh individu.

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung hal yang diamati dan dicatat menggunakan alat observasi. Menurut Sugiyono, (2023) observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan penulis adalah observasi langsung yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi di dalam kelas dan sekolah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan tindakan yang dilakukan dengan mengambil gambar situasi yang berkaitan dengan tempat, objek, tindakan, kegiatan pada saat pengisian kuesioner dan data lain yang berkaitan dengan penelitian yang ada (Sodik dkk, 2019). Dokumentasi yang dilakukan penulis bertujuan untuk mendapatkan data identitas peserta didik, jumlah peserta didik, keadaan kelas dan sekolah serta data-data yang mendukung untuk penelitian yang akan dilakukan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengunpulkan data dan informasi yang relvan dengan topik yang diteliti. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes, sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posstest*) peserta didik. Tes dirancang berdasarkan indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis (2011) yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut dan mengatur strategi dan teknik.

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Berpikir kritis	Level Kognitif	Nomor Soal
1.	Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajiban di rumah dan sekolah.	Memberikan penjelasan sederhana	C4	1,2,
		Membangun keterampilan dasar	C4	4
		Menyimpulkan	C5	6
		Memberikan penjelasan lanjut	C5	5,8,9
		Mengatur strategi dan teknik	C5	3,7

Sumber: Adaptasi Ennis (2025)

2. Instrumen Non Tes

Penelitian ini menggunakan instrument penilaian non tes untuk mengamati serta menilai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diamati dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbasis papan pintar. Instrumen non tes ini berupa lembar observasi yang disusun untuk mencatat berbagai kegiatan dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Tabel 10. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model *Problem Based Learning* Berbasis Papan Pintar

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Aktivitas Peserta Didik yang Diamati
1.	Orientasi peserta didik terhadap masalah.	Peserta didik membaca dan memahami kartu permasalahan yang ditampilkan di papan pintar serta mengajukan pertanyaan terkait masalah.
2.	Mengorganisasi peserta didik dalam belajar.	Peserta didik mengelompokkan kartu permasalahan berdasarkan karakteristik yang diberikan serta membentuk kelompok diskusi.
3.	Bimbingan observasi individu atau kelompok.	Peserta didik melakukan observasi secara individu atau berkelompok serta mencatat dan mendiskusikan temuan dalam bimbingan pendidik.

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Aktivitas Peserta Didik yang Diamati
4.	Pengembangan serta penyajian hasil karya.	Peserta didik mengembangkan solusi dari permasalahan dan mempresentasikan hasil karya didepan kelas menggunakan papan pintar.
5.	Analisis serta penilaian proses pemecahan masalah.	Peserta didik mampu mengumpulkan tugasnya dan mampu memberikan penjelasan ulang terkait permasalahan yang didapatkan.

Sumber: Adaptasi Rambe dkk., (2025).

I. Uji Coba Instrumen

Instrument yang akan digunakan penulis harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran yang aktif dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah nyata.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Uji validitas aInstrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk memvaliditas pernyataan penelitiannya. Rumus kolerasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien kolerasi X dan Y
 N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

Kriteria penguji apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ denga $\alpha = 0,5$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,5$ berarti tidak valid atau *droupou*.

Hasil uji validitas instrument *pretes* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah diujikan 22 responden (r_{tabel} 0,444) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,652	0,444	Valid
2	0,623	0,444	Valid
3	0,410	0,444	Tidak Valid
4	0,509	0,444	Valid
5	0,393	0,444	Tidak Valid
6	0,330	0,444	Tidak Valid
7	0,464	0,444	Valid
8	0,500	0,444	Valid
9	0,261	0,444	Tidak Valid
10	0,518	0,444	Valid
11	0,487	0,444	Valid
12	0,578	0,444	Valid
13	0,139	0,444	Tidak Valid
14	0,510	0,444	Valid
15	0,351	0,444	Tidak Valid

Sumber : Data Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis validitas soal kemampuan berpikir kritis diperoleh 9 butir soal yang valid dari 15 butir soal yang diajukan pada uji coba penelitian yaitu soal nomer 1,2,4,7,8,10,11,12, dan 14. Butir soal yang valid tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Uji validitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang konsisten atau sama. Penulis menggunakan rumus uji reliabilitas *alpha cronbach* yang dikemukakan oleh Arikunto (2013):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sum \sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians skor tiap butir

$\sum \sigma t^2$ = varians skor total

Setelah mengetahui nilai koefisien reliabilitas, kemudian diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 12. Klasifikasi Reliabilitas Soal

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013).

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas instrumen digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Berikut ini hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

No	Varian Butir
1.	1,4654
2.	1,0844
3.	1,0411
4.	1,2835
5.	1,3853
6.	1,4913
7.	1,2316
8.	1,2662
9	1,6558
Jumlah Varian	11,905
Varian total	33,3939
r_{11}	0,6895
Reliabilitas	Tinggi

Sumber : Hasil Perhitungan Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil penujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* pada instrumen tes kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan nilai sebesar 0,6895. Hal tersebut berarti bahwa instrumen tes dapat dikatakan reliabel dengan kriteria tinggi.

3. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal dibutuhkan untuk menentukan sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan peserta didik berkemampuan rendah. Uji daya pembeda yang digunakan sebagai berikut.

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan

DP = daya beda

BA = banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

BB = banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

JA = jumlah peserta didik kelompok atas

JB = jumlah peserta didik kelompok bawah

Tabel 14. Kriteria Uji Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0,00 – 0,20	Baik Sekali
0,21 – 0,40	Baik
0,41 – 0,70	Cukup
0,71 – 1,00	Kurang baik
Negatif	Tidak baik

Sumber: Arikunto, (2016).

Berdasarkan hasil pengujian daya beda soal pada uji instrumen *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Daya Pembeda Soal Instrumen Tes

Nomor Soal	Indeks Daya Beda	Kriteria
1	0,538	Baik
2	0,522	Baik
3	0,326	Cukup
4	0,392	Cukup
5	0,284	Cukup
6	0,206	Cukup
7	0,326	Cukup
8	0,362	Cukup
9	0,174	Jelek
10	0,377	Cukup
11	0,356	Cukup
12	0,459	Baik
13	0,022	Jelek
14	0,359	Cukup
15	0,197	Jelek

Sumber: Data Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil uji daya pembeda soal saat uji coba instrumen terdapat 3 soal dengan kriteria baik, 9 soal dengan kriteria cukup, dan 3 soal dengan kriteria jelek. Soal dengan kriteria jelek tidak digunakan pada kegiatan penelitian.

4. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran adalah metode pengujian yang bertujuan untuk menentukan tingkat kemudahan atau kesulitan soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Rumus uji tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = tingkat kesukaran soal

B = jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta didik

Tabel 16. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar Tingkat Kesukaran	Intepretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2016)

Hasil uji tingkat kesukaran pada uji coba instrumen *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh [eneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal *Pretest* dan *Posttest*

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,580	Sedang
2	0,670	Sedang
3	0,693	Sedang
4	0,693	Sedang
5	0,773	Mudah
6	0,716	Mudah
7	0,739	Mudah
8	0,591	Sedang
9	0,761	Mudah
10	0,602	Sedang
11	0,557	Sedang
12	0,534	Sedang
13	0,841	Mudah
14	0,580	Sedang
15	0,739	Mudah

Sumber: Data Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil uji tingkat kesukaran uji coba instrumen dari 15 butir soal terdapat 6 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 9 soal dengan tingkat kesukaran sedang.

J. Teknik Analisis Data dan Uji Prsyarat Analisis Data

1. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis (N-Gain)

Setelah peneliti melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). *Pretest* yang dilakukan sebelum

kegiatan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik mengenai materi yang diajarkan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik setelah pembelajaran telah selesai dilakukan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dibandingkan sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretes}{skor\ maksimum - skor\ pretes}$$

Tabel 18. Kategori N-Gain Skor

No	Nilai Gain	Kategori
1.	$0,7 \leq N\text{-Gain}$	Tinggi
2.	$\leq 1\ 0,3 \leq N\text{-Gain}$	Sedang
3.	$\leq 0,7\ N\text{-Gain} \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh nilai koefisien signifikansi. Penggunaan SPSS akan didapatkan nilai uji kolmogrof *Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,5. Sejalan dengan penenelitian Putri, (2020) yang mengatakan bahwa jika data kurang dari atau sama dengan 50, maka uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel pada penelitian berjumlah 40 peserta didik. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22:

- 1) Buka program SPSS dan masukkan data Anda ke dalam *spreadsheet*.
- 2) Pilih menu “*Analyze*” dibagian atas jendela SPSS, lalu pilih “*Descriptive Statistics*” dan kemudian pilih *Explore*”.
- 3) Setelah muncul jendela *Explore*, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom “*Dependent List*”.
- 4) Pilih “*Plots*” pada jendela *Explore*, kemudian pilih “*Normality plots with tests*”.
- 5) Pilih “*Continue*” pada jendela “*Plot*”, lalu klik “*Ok*” pada jendela *Explore*.
- 6) SPSS akan menampilkan output dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan. Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Menurut Nurhaswinda dkk (2025) jika hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa tingkat signifikan $> 0,05$ maka dapat dinyatakan varians yang dimiliki oleh sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel tersebut dinyatakan homogen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

H_0 = Data tidak homogen jika nilai Sig $< 0,05$

H_a = Data homogen jika Sig $> 0,05$

Langkah-langkah uji homogenitas menurut Widana dan Muliani (2020) dengan menggunakan *software SPSS 22 for Windows* sebagai berikut.

- 1) Buka *software SPSS*, kemudian input data yang sudah disiapkan

- 2) Masuk ke bagian *Variabel View*, lalu mengubah pada kolom Nama dengan (Hasil dan Kelas).
- 3) Memberikan Label (Hasil dengan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol) dan (kelas dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol)
- 4) Bagian *Values* klik none pada bagian kelas. Kemudian ketikkan 1 di bagian value dan di bagian label ketikkan kelas eksperimen kemudian klik add dan tekan *OK*.
- 5) Kemudian ketikkan 2 dibagikan value dan di bagian label ketikkan kelas kontrol kemudian klik add dan tekan *OK*.
- 6) Memindahkan (*copy*) data ke dalam aplikasi SPSS di bagian *Data View*. Pada no masukkan data nilai dari kelas eksperimen dan No. masukan data nilai dari kelas kontrol. Pada bagian kelas no diberikan kode angka 1 dan pada no pada bagian kelas diberi kode angka 2. Klik *Analyze, Compare means*, kemudian pilih *One Way Anova*.
- 7) Hasil pretest dan posttest pindahkan ke bagian dependent list dan kelas pindahkan ke factor. Kemudian klik options.
- 8) Centang bagian *homogeneity of variance test, continue*, lalu klik *OK*.
- 9) Hasil SPSS akan muncul.

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Menurut Anurag, dkk., (2021) uji hipotesis adalah bagian dari statistika inferensial yang digunakan untuk menguji secara statistik kebenaran suatu pertanyaan serta menentukan apakah pertanyaan tersebut dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana yang didasarkan adanya hubungan fungsional atau sebab-akibat antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun langkah-langkah uji regresi sederhana sebagai berikut.

- 1) Buka *software SPSS*, kemudian klik tab variabel *view*.
- 2) Klik pada cell di baris pertama kolom name, kemudian tulis (X) dan kolom kedua tulis (Y).
- 3) Klik pada tab data *view*, kemudian input data yang sudah disiapkan.
- 4) Klik *analyze*, lalu *regression*, kemudian *linier*.
- 5) Pada halaman *linier*, masukan kolom (X) pada tab *independent* dan kolom (Y) pada *tab dependent*.
- 6) Kemudian klik *OK* dan hasil SPSS akan muncul.

Kriteria uji dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Jika nilai tingkat sig pada regression $< 0,05$ maka disimpulkan variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y), sebaliknya Jika nilai tingkat sig pada regression $> 0,05$ maka disimpulkan variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

1. Rumusan Hipotesis

H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD.

H_a: Terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis Papan Pintar terhadap kemampuan berpikir pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model *problem based learning* berbasis papan pintar terhadap kemampuan berpikir kritis pendidikan Pancasila pada kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbasis papan pintar terhadap kemampuan berpikir kritis. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis papan pintar, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait pada penelitian ini. Adapun saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis papan pintar, dengan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh akan membantu peserta didik dalam memahami, menerapkan pengetahuan dan mengambil

Keputusan dari setiap masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model *problem based learning* berbasis papan pintar dengan optimal khususnya dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Model *problem based learning* berbasis papan pintar ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. **Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam penerapan model *problem based learning* berbasis papan pintar. Kepala sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan pendidik guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4. **Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan untuk penerapan *problem based learning* pada jenjang kelas yang berbeda atau dengan materi pendidikan Pancasila lainnya. Peneliti juga disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mendukung penerapan model *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, A. N., Evayenny, dan Hasanah, N. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Semnara 2021*, 1–7. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id>.
- Adrillian, H., dan Noriza, D. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik 57- 64. https://proceeding.unnes.ac.id/p_risma
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthly, L. S., Fauzi, M., dan Kurniasari, E. (2021). Model-model pembelajaran. Bandung: Pradina Pustaka.
- Aini, N., Surya, Y. F., dan Pebriana, P. H. 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Peserta didik Kelas IV Mi Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 179–182. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1246>
- Amalia, A., Puspita Rini, C., dan Amaliyah, A. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPA di SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(1), 33- 44. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.4>
- Ariadila Salsa, Silalahi Yessi, Fadiyah Firda, Jamaludin Ujang, dan Setiawan Sigit. 2023. Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmara, A., dan Septiana, A. 2023. *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah* (Vol. 17).
- Bunjamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :UPT Uhamka Press.

- Dinni, H. N. 2018. HOTS (High Order Thinking Skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 170–176.
- Ennis, R. H. (2011). *The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities*. *Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 26(2), 5–19.
- Gasa, W. S., Benu, A. B., dan Ga, P. R. 2025. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Hak Dan Kewajiban Di Rumah Dan Sekolah Pada Siswa Kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Wahab, G., dan Rosnawati, S. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap. T, Tahrim, Anwari. A.M, Rahmat.A, Masdiana, dan Indra, M.I., 2021. MEDIA PEMBELAJARAN. In *Gorga : Jurnal Seni Rupa* (Vol. 10, Issue 2).<https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.27502>.
- Fadilah, A., Nurzak iyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., dan Setiawan, U. 2023. Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Farohah, N. A., dan Tirtoni, F. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Multikulturalisme Pada Mapel Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1460>
- Febriana, T., dan Indarini, E. 2020. Komparasi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1016–1020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.494>
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Haizatul Faizah, R. K. 2024. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735> Copyright.
- Hanafiah, D., Martati, B., dan Mirnawati, L. B. 2023. Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi

- Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Harmita, D., dan Aly, H. N. 2023. Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum . *Jurnal Multilingual*, 3(1), 114–119.
- Herliani, Didimus Tanah boleng, E. maasawet. 2021. Teori Belajar Dan Pembelajaran (dinar) Lakeisha. In *Book* (Ardiyanto). Penerbit Lakeisha.
- Hrp, A., Masruro, Z., Siti, Z., Saragih, R., Hasibuan, S. S., dan Simamora, T. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.
- Jamal, M. M. P. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23.
- Kamid, K., Saputri, R., dan Hariyadi, B. 2021. Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Berbasis Budaya Jambi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2 17931806<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.678>
- Kartini, D., dan Dewi, D. A. 2021. Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 113–18 <https://ummaspul.e-journal.id/edupsycouns/article/view/1304>
- Kurniawan, K., dan Sanoto, H. 2024. Upaya Peningkatan Berpikir Kritis dengan Model PBL pada Peserta didik Kelas 4 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6063–6070. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4836>
- Kristin, F. (2021). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 80–98. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>
- Maghfi, N. U., dan Suyadi. 2020. SELING Jurnal Program Studi PGRA Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Papan Pintar Smart Board) *SELING “Jurnal Program Studi PGRA,”* 6(2), 157170<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/sebling/article/view/631>
- Mulyani, Y. 2021. Metode Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ekonomi Materi Ketenagakerjaan. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 12–16. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56731>
- Muryaningsih, S. 2021. Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 84. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10360>

- Muttaqin, M. F., dan Rizkiyah, H. 2022. Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Peserta didik Sekolah Dasar. *Dawuh Pendidik: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1),43–54. <https://doi.org/10.35878/pendidik.v2i1.342>.
- Nurfadhillah, S. 2021. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., dan Fitriani, Y. 2025. Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68. <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>
- Ni'mah, N. 2022. Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013 Analysis of Critical Thinking Indicators on The Character of Curiosity in 2013 Curriculum Abstrak. *Anterior Jurnal*, 22(1), 118–125. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior>.
- Nurgiansah, T. H. 2021. Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41. <https://doi.org/10.23887/jp.ku.v9i1.31424>.
- Putri, R.D. 2020. Perbandingan Kekuatan Uji Metode Kolmogorov-Smirnov, Andreson-Darling, dan Shapiro-Wilk untuk Menguji Normalitas Data. *EIGEN Matematics Journal*, 1(1), 1-10.
- Rahmadana, J., Khawani, A., dan Roza, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 224-230. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4278>
- Rambe, Sari, Siregar, Ritonga, novita. 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509>.
- Saraswati, N. D., dan Astuti, S. 2022. Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 339–348. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.259>
- Sarumaha, M. S., Laiya, R. E., RE, M., Zagoto, A., Sarumaha, M., Harefa, D., ... dan Telaumbanua, T. 2023. Model-Model Pembelajaran. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sari, O. N., Nurzaelani, M. M., dan Suatika, I. 2014. Analisis Kebutuhan Media

Papan Pintar Pada Pengenalan Huruf Untuk Anak Usia Dini (Paud).
Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 3(1),
 13.

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD* (D. I. Sutopo
 (ed.); Kedua, Issue September).

Sulasminah, D., Hadis, A., dan Wulandari, D. 2022. Development of Smartboard
 Media to Improve Letter Recognition Ability for Students with Cerebral
 Palsy at Lutang State Special School. *Society*, 10(2), 556–570.
<https://doi.org/10.33019/society.v10i2.461>

Syamsudin, S. 2020. Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampu
 an Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial. *ELSE (Elementary School
 Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah
 Dasar*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.30641/else.v4i2.4610>

Wardana, W., dan Djamaluddin, A. 2021. Belajar dan Pembelajaran Teori,
 Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar. In *CV. Kaafah Learning
 Center: Jakarta*.

Widana, I. W., dan Muliani, N. P. L. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur:
 Klik Media.